

LAPORAN PENELITIAN

DANA DPF 1993/1994

NOMOR KONTRAK : 043/DPF-UNAND/11/8-1993

**PENGATURAN PENCEMARAN UDARA  
DARI KENDARAAN BERMOTOR  
(STUDY KASUS ANGKUTAN UMUM DI DATI II KODYA PADANG)**

Oleh :	SUKANDA HUSIN	Ketua Pelaksana
	RUSWANDI MUCHTAR, SH	Anggota
	FARIDA CHAZUAINI, SH	Anggota
	HILMAN, SH	Anggota
	NARSIF, SH, MH	Anggota
	EVIYARDI, SH, MH	Anggota
	ZULHERI, SH	Anggota
	MAGDARIZA, SH	Anggota
	SYOFIRMAN SYOFYAN, SH	Anggota
	FERDI, SH	Anggota



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN UNIVERSITAS ANDALAS  
DIBIYAI DENGAN DANA PROYEK OPERASI  
DAN PERAWATAN FASILITAS UNIVERSITAS  
ANDALAS 1993/1994

Judul Penelitian : Pengaturan Pencemaran Udara Dari Kendaraan Bermotor (Study Kasus Angkutan Umum di DATI II Kodya Padang)

(Sukanda Husin, SH, LLM dkk)

### ABSTRAK

Emisi gas buangan dari kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber pencemaran udara yang penting di kota-kota besar termasuk di Kodya Padang. Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 dibuat untuk mengatur dan mengendalikan pencemaran lingkungan secara umum. Dalam mengatur pencemaran udara dari kendaraan bermotor telah dikeluarkan pula Surat Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 002/1983 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan. Hanya saja untuk melaksanakan keputusan ini di daerah masih diperlukan lagi seperangkat peraturan daerah agar pengendalian pencemaran udara dari kendaraan bermotor itu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan daerah. Penelitian ini merupakan suatu penelitian normatif yang bertujuan untuk mengungkapkan bentuk peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pencemaran udara dari kendaraan bermotor angkutan umum secara umum dan khususnya di Kodya Padang. Disamping itu penelitian ini juga mengungkapkan tata laksana dari pengaturan pencemaran udara dari kendaraan angkutan umum di Kodya Padang.

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Padang sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat memiliki keunggulan komparatif dari kota-kota lainnya di Sumatera Barat untuk menarik perpindahan penduduk dari desa ke kota Padang. Pada awal tahun 60-an, penduduk Padang hanya berjumlah 143.699 jiwa. Jumlah ini naik menjadi 196.333 jiwa pada tahun 1970. Kenaikan dramatis jumlah penduduk Padang terjadi dekade '80-an, yaitu menjadi 480.922 jiwa.<sup>1)</sup> Pada tahun 1990, penduduk Padang telah mencapai angka 631.263 jiwa.<sup>2)</sup>

Bila dilihat dari satu sisi tumpahnya penduduk ke suatu kota mempunyai manfaat besar bagi perkembangan suatu kota. Sejarah mengatakan bahwa kota tidak akan pernah menggapai kemajuan ekonomi tanpa melalui proses urbanisasi. Dengan kata lain, urbanisasi dianggap sebagai *agent of modernization and change* bagi sebuah kota.<sup>3)</sup> Dengan adanya

- 
- 1). B.N. Harbun, *Kota Indonesia Masa Depan: Masalah dan Prospek*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990, hal. 65-66.
  - 2). Sukanda Husin, *Urbanisasi dan Masalah Pencemaran Udara Dari Sumber Bergerak Di Kota Padang*, Makalah yang disajikan pada Seminar Masalah Perkotaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Sastra Universitas Andalas, 15-16 Februari 1991, hal. 2.
  - 3). *Ibid.*, hal. 69.

### III. HASIL PENELITIAN

#### 1. Statistik Angkutan Umum di Kodya Padang

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan di kodya Padang dapat dikemukakan bahwa kebutuhan akan kendaraan angkutan umum di Padang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini bukan saja dari segi jumlahnya tetapi juga jenisnya.

Dari data 5 tahun terakhir terbukti bahwa taksi mengalami kenaikan yang statis dan tinggi. Pada tahun 1988, Taksi hanya berjumlah 105 unit dan jumlah ini melonjak menjadi 346 Unit yakni mengalami kenaikan sekitar 329,5 %. Sementara itu jumlah oplet menurun sangat tajam. Pada tahun 1988, oplet yang ada di kodya Padang berjumlah 1.297 unit dan turun menjadi 744. Penurunan ini disebabkan ada program peremajaan angkutan oplet di kodya Padang. Tapi secara keseluruhan kendaraan angkutan umum (truk, pick up, tangki, bus, oplet dan taksi) di Kodya Padang melihatkan kenaikan yang stabil. Pada tahun 1988, jumlah kendaraan umum di Kodya Padang adalah 9.889. Jumlah ini melonjak menjadi 14.495 pada tahun 1992, yakni mengalami kenaikan sebesar 68,29 %. (Lihat Tabel 2)

#### IV. PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

- A. Emisi gas buangan dari kendaraan bermotor yang berasal dari kendaraan angkutan umum merupakan sumber pencemaran yang utama di kota-kota besar dan di Padang emisi gas dari kendaraan bermotor ini telah mulai merupakan ancaman bagi kenyamanan kota dan kesehatan masyarakat.
- B. Statistik yang menunjukkan peningkatan yang konstan dari jumlah kendaraan angkutan umum di Kota Padang merupakan alarm bagi Pemerintah Daerah untuk segera mengatur pelaksanaan pengaturan pencemaran udara yang berasal dari kendaraan angkutan umum.
- C. Ada beberapa lokasi di Kota Padang yang sangat potensial untuk dicemari oleh gas emisi buangan dari kendaraan angkutan umum, diantaranya adalah Stasiun Bus Lintas Andalas, Pangkalan Oplet dan Bus Kota Pasar Raya Barat, dan lokasi-lokasi di seputar Pasar Raya Timur dan di lokasi-lokasi dimana terdapat traffic lights.
- D. Kota Padang belum memiliki Baku Mutu Lingkungan Daerah dan Baku Mutu Emisi yang sangat essential

untuk menetapkan nilai ambang batas polutan-polutan yang berasal dari knalpot atau exhaust kendaraan bermotor.

E. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 71 Tahun 1993, pengontrolan pencemaran udara dari kendaraan bermotor diserahkan kepada Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya Tingkat Kodya Padang.

F. Pengontrolan pencemaran udara dari kendaraan bermotor angkutan umum di Kodya Padang belum dapat dilaksanakan sama sekali karena dasar hukumnya yaitu peraturan daerah tentang baku mutu lingkungan dan baku mutu emisi belum ada. Tambahan pula penerapan peraturan pencemaran udara bagi kendaraan bermotor sangat bergantung pada penegak hukum yang kesiapannya secara teknis masih diragukan.

## 2. S a r a n

A. Agar emisi gas buangan dari kendaraan bermotor angkutan umum tidak menimbulkan bahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia, hendaknya Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Barat dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kodya Padang segera menyiapkan Baku Mutu Lingkungan Daerah dan Baku

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bintarto, R., *Urbanisasi dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984.
- Husin, Sukanda, *Urbanisasi dan Masalah Pencemaran Udara Dari Rubber Bergerak Di Kota Padang*, Makalah yang disajikan pada Seminar Masalah Perkotaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Sastra Universitas Andalas, 15-16 Februari 1991.
- Husin, Sukanda, *National and International Laws For Heavy Industrial Air Pollution with Emphasis on the North American and Indonesian Regimes*, Thesis LL.M. di Dalhousie University, Halifax, Canada, 1992.
- Roy, H., Trisnamurti., *Kemungkinan Pengaruh Gas Sisa Pembakaran Mengandung Pb Terhadap Lingkungan*, Makalah yang disajikan pada Seminar Bilangan Oktana 23-24 September 1987, Jakarta.
- Gilpin, Alan., *Control of Air Pollution*, Butterworth, London, 1963.
- Harbun, B. N., *Kota Indonesia Masa Depan Masalah dan Prospek*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990.
- Pembinaan Mutu Lingkungan Asmen I, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, *Baku Mutu Udara*, Dok. 120183, Jakarta, 1984.
- Prasetyo, Erlan, *Permasalahan dan Program Pengendalian Pencemaran Udara Pada Sektor Transportasi Jalan Raya*, Dirjen Perhubungan Darat, Jakarta, 1986.
- Roy, H., Trisnamurti., *Kemungkinan Pengaruh Gas Sisa Pembakaran Mengandung Pb Terhadap Lingkungan*, Makalah yang disajikan pada Seminar Bilangan Oktana 23-24 September 1987, Jakarta.
- Setiawan, Hendra, *Bilangan Oktana Bahan Bakar Bensin dan Pengendalian Pencemaran Udara*, Paper yang diseminarkan di Seminar Bilangan Oktana, Jakarta 23-24 September 1987.
- Universitas Indonesia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, *Seminar Kesehatan Lingkungan Hidup Di Perkotaan Menjelang Tahun 2000*, 20-22 Februari 1989.